
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR PESERTA DIDIK

Muhammad Farhan Hidayatullah^{a,1}, Dewi Purnama Sari^{b,2}

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang

Email: ¹muhammadfarhanhidayatullah0@gmail.com; ²dosen01569@unpam.ac.id

Naskah diterima: 15-08-2026, direvisi: 28-08-2026, disetujui: 30-09-2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan karakter jujur, seperti menyontek, kurang terbuka dalam menyampaikan keadaan yang sebenarnya, dan belum berani mengakui kesalahan, meskipun lingkungan sekolah telah menerapkan pembiasaan, keteladanan, tata tertib, dan kegiatan keagamaan. Permasalahan utama terletak pada bagaimana lingkungan sekolah mendukung pembentukan karakter jujur peserta didik dalam kehidupan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter jujur peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Responden berjumlah 30 peserta didik yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh dan instrumen berupa kuesioner skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan positif dan signifikan dalam pembentukan karakter jujur peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah, hubungan sosial, proses pembelajaran, keteladanan guru, penerapan tata tertib, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat mendukung perkembangan karakter jujur peserta didik. Dengan demikian, lingkungan sekolah perlu terus dibangun secara kondusif melalui keteladanan, pembiasaan, dan penerapan aturan yang konsisten agar karakter jujur peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, karakter jujur, peserta didik, pembentukan karakter

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan kehidupan dan perkembangan masyarakat. Perkembangan globalisasi turut memberikan pengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat sehingga pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan watak dan karakter peserta didik (Santika, 2021). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung pesat, pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga integritas moral dan sosial. Pendidikan karakter perlu diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai positif dan pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan peserta didik. Lingkungan sekolah menjadi salah satu ruang penting dalam proses tersebut karena di dalamnya terdapat nilai, norma, sikap, dan kebiasaan yang dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik (Huda et al., 2021). Selain itu, pembentukan karakter juga berkaitan dengan pembentukan budaya yang berperan dalam perkembangan peserta didik (Putri et al., 2024).

Salah satu karakter yang penting dikembangkan dalam lingkungan pendidikan adalah karakter jujur. Kejujuran merupakan nilai yang tercermin dalam kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan keadaan yang sebenarnya. Dalam lingkungan sekolah, pembentukan karakter jujur dapat diwujudkan melalui pembiasaan berkata benar, budaya anti-menyontek, keteladanan guru, kepatuhan terhadap tata tertib, serta hubungan yang dilandasi rasa saling percaya. Pembentukan karakter jujur tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami pentingnya kejujuran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku nyata, seperti tidak menyontek, mengakui kesalahan, berkata sesuai fakta, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan (Samani & Hariyanto, 2011).

Karakter jujur juga berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah yang mencakup lingkungan fisik, sosial, dan akademik. Lingkungan fisik yang nyaman, hubungan sosial yang positif, serta suasana akademik yang kondusif dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dan membiasakan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah (Sukmadinata, 2009). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, antara lain penelitian Azmi et al. (2023), Asyiah (2022), Kusmiati et al. (2024), Nuraeni et al. (2023), Novemi et al. (2023), Rosdiana et al. (2024), Ramdani et al. (2024), Subekti dan Prasetyo (2025), serta Yuliningsih et al. (2025).

Namun, sebagian penelitian terdahulu masih membahas pendidikan karakter secara umum atau beberapa dimensi karakter secara bersamaan, sehingga karakter jujur belum selalu ditempatkan sebagai fokus utama. Di SMP Islam As-Sakinah telah dikembangkan lingkungan yang religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan, penanaman nilai-nilai keagamaan, serta penerapan tata tertib. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan perilaku yang belum sepenuhnya mencerminkan karakter jujur, seperti kurang terbuka dalam menyampaikan keadaan yang sebenarnya, menyontek ketika mengerjakan tugas atau ujian, serta tidak mengakui kesalahan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik berdasarkan kondisi nyata di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam As-Sakinah dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan

karakter jujur peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter jujur peserta didik. Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan kehidupan dan perkembangan masyarakat. Perkembangan globalisasi turut memberikan pengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat sehingga pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan watak dan karakter peserta didik (Santika, 2021). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah sebagai variabel independen (X) terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik sebagai variabel dependen (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Islam As-Sakinah dengan populasi penelitian sebanyak 30 peserta didik yang terdiri atas peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Karena jumlah populasi kurang dari 100, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 peserta didik.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai lingkungan sekolah dan pembentukan karakter jujur peserta didik. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan fisik, lingkungan akademik, lingkungan sosial, budaya sekolah, pelaksanaan pembelajaran, serta perilaku peserta didik yang berkaitan dengan karakter jujur. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa kondisi lingkungan sekolah, tata tertib, kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan keagamaan, serta dokumentasi penerapan karakter jujur di sekolah.

Sebelum dilakukan analisis terhadap hipotesis penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi persyaratan, data penelitian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* 26. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter jujur, uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter jujur. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari 30 peserta didik kelas VII sampai IX SMP Islam As-Sakinah. Data mengenai lingkungan sekolah dan pembentukan karakter jujur diperoleh melalui kuesioner, yang didukung oleh observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 26.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 30 butir pernyataan pada variabel lingkungan sekolah (X) dan 30 butir pernyataan pada variabel pembentukan karakter jujur (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing butir lebih besar dari r tabel sebesar 0,3610

pada taraf kesalahan 5%. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,932 dengan 30 butir pernyataan, sedangkan variabel pembentukan karakter jujur memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 dengan 30 butir pernyataan. Kedua nilai tersebut berada pada rentang 0,81–1,00 sehingga termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi Based on Mean sebesar $0,590 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen. Sementara itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Linearity sebesar $0,007 < 0,05$ dan Deviation from Linearity sebesar $0,562 > 0,05$. Dengan demikian, hubungan antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter jujur dinyatakan linear dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memperoleh rata-rata skor sebesar 4,37 dari skala 5 dan berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memberikan penilaian positif terhadap lingkungan sekolah yang mereka alami. Hasil observasi juga menunjukkan adanya kondisi lingkungan fisik yang bersih dan rapi, fasilitas yang terpelihara, suasana kelas yang tertib, hubungan yang saling menghargai, keteladanan guru, penerapan aturan larangan menyontek, serta pembiasaan perilaku jujur di sekolah.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,255 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 54,768 + 0,580X$. Koefisien regresi sebesar 0,580 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan sekolah diikuti dengan peningkatan skor pembentukan karakter jujur sebesar 0,580, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,804 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik di SMP Islam As-Sakinah. Nilai koefisien regresi sebesar 0,580 semakin memperkuat bahwa arah pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter jujur adalah positif.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,594 dan R Square sebesar 0,353 atau 35,3%. Artinya, lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 35,3% terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik, sedangkan 64,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan karakter jujur, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui konsep lingkungan sekolah yang mencakup lingkungan fisik, sosial, dan akademik. Lingkungan fisik yang nyaman, hubungan sosial yang positif, serta suasana akademik yang kondusif dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dan membiasakan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori Sukmadinata (2009) yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah mencakup lingkungan fisik,

sosial, dan akademik. Dengan demikian, kondisi lingkungan sekolah yang dinilai baik dengan rata-rata skor 4,37 tidak hanya berkaitan dengan fasilitas sekolah, tetapi juga dengan pola interaksi, proses pembelajaran, tata tertib, dan budaya sekolah.

Pembentukan karakter jujur juga berkaitan dengan proses pemahaman, pembiasaan, keteladanan, keterbukaan, dan lingkungan yang mendukung. Samani dan Hariyanto (2011) menjelaskan bahwa kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang diwujudkan melalui perilaku menyatakan sesuatu apa adanya, bersikap terbuka, konsisten antara perkataan dan perbuatan, memiliki integritas, dan berani menyampaikan kebenaran. Dalam penelitian ini, hal tersebut terlihat melalui adanya guru yang memberikan teladan perilaku jujur, aturan larangan menyontek, pembiasaan mengerjakan tugas secara mandiri, serta budaya sekolah yang mendorong peserta didik untuk berperilaku jujur.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi menjadi ruang pembiasaan karakter melalui interaksi sehari-hari. Keteladanan guru, hubungan antarpeserta didik, penerapan tata tertib, dan pembiasaan perilaku jujur memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik untuk menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Amri et al. (2011) bahwa pendidikan karakter perlu diimplementasikan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dalam lingkungan pendidikan.

Temuan penelitian juga memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian-penelitian yang digunakan dalam skripsi, seperti Azmi et al. (2023), Asyiah (2022), Kusmiati et al. (2024), Subekti dan Prasetyo (2025), Yuliningsih et al. (2025), Nuraeni et al. (2023), Novemi et al. (2023), Rosdiana et al. (2024), dan Ramdani et al. (2024), menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Merujuk dari perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, karakter jujur berkaitan dengan civic disposition karena kejujuran merupakan bagian dari watak yang mendukung terbentuknya warga negara yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Winarno (2022) menjelaskan civic disposition sebagai komponen kompetensi kewarganegaraan yang berkaitan dengan watak dan karakter yang perlu diwujudkan dalam perilaku. Oleh sebab itu, pembentukan karakter jujur di lingkungan sekolah dapat dipandang sebagai bagian dari proses pengembangan watak peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah yang dibangun melalui kondisi fisik yang nyaman, hubungan sosial yang positif, proses pembelajaran yang kondusif, keteladanan guru, penerapan tata tertib, dan pembiasaan yang konsisten, maka semakin besar pula dukungan terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik. Namun, kontribusi lingkungan sekolah yang sebesar 35,3% menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, sehingga penguatan karakter perlu dilakukan secara terpadu melalui lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan faktor internal peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik di SMP Islam As-Sakinah, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,580, yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter jujur memiliki arah positif. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 3,804 dengan nilai

signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, semakin baik kondisi lingkungan sekolah, semakin besar pula dukungannya terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang meliputi kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik memiliki peran dalam mendukung pembentukan karakter jujur peserta didik. Lingkungan yang bersih, tertib, dan nyaman, hubungan sosial yang dilandasi sikap saling menghargai dan percaya, serta proses pembelajaran yang kondusif dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk membiasakan perilaku positif. Selain itu, keteladanan guru, penerapan tata tertib, larangan menyontek, serta pembiasaan untuk berkata dan bertindak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya turut mendukung terbentuknya karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter jujur ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,353 atau 35,3%. Artinya, lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 35,3% terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik, sedangkan 64,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter jujur, tetapi pembentukan karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembentukan karakter jujur perlu didukung secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang positif agar nilai kejujuran tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku peserta didik.

Penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, didukung oleh keteladanan guru, hubungan sosial yang positif, penerapan tata tertib, serta pembiasaan perilaku jujur, memiliki peran nyata dalam pembentukan karakter jujur peserta didik di SMP Islam As-Sakinah. Hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa upaya penguatan karakter jujur perlu dilakukan secara konsisten karena masih terdapat faktor lain diluar lingkungan sekolah yang turut memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Referensi

- Amri, S., Elisah, T., & Jauhari, A. (2011). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Asyiah, N. (2022). Strategi guru dalam pembentukan karakter jujur peserta didik di SD. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 30–36.
- Azmi, H. S., Suryana, N., & Hanafi, J. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik: Penelitian terhadap peserta didik di SDN 1 Parakannyasag Kota Tasikmalaya. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 48–54.
- Huda, A. M., Setiawan, F., & Dalimunthe, R. (2021). Budaya sekolah/madrasah. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(3), 517–526.
- Kusmiati, D., Kurnia, D., & Muhajang, T. (2024). Pembentukan karakter jujur dalam proses belajar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Nuraeni, Y., Puspita, D. R., & Widihaningsih, R. (2023). Hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7279–7287.
- Novemi, N., Fatimah, W., Damayanti, A. A., Supardi, R., & Abustang, P. B. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Bawakaraeng 1

- Kota Makassar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 107–111.
- Putri, N. Y. E., Anjali, I. G. A. S., & Anggraini, A. E. (2024). Konsep pendidikan karakter di sekolah dasar menurut perspektif Ki Hadjar Dewantara. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 460–467.
- Ramdani, H. T., Adri, H. T., & Safari, Y. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di kelas V SDN Selakopi Kota Bogor tahun pelajaran 2023/2024. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 306–312.
- Rosdiana, R., Khaedar, M., Jusmawati, J., & Abustang, P. B. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(3).
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Santika, I. G. N., & Suastika, I. N. (2022). Efforts of state-owned enterprises (SOE) in disseminating Pancasila by actualizing Tri Hita Karana (THK). *Jurnal Etika Demokrasi (JED)*, 7(1), 14–27.
- Subekti, D. R., & Prasetyo, K. (2025). Peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa di SDN Ngombakan 01. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 15(3), 952–959.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan psikologis proses pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Winarno. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, strategi, dan penilaian*. Bumi Aksara.
- Yuliningsih, Y., Aziza, N., Dewi, A. S., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 583–589.